

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mengembangkan potensi dari peserta didik. Hal ini tercantum dalam SISDIKNAS (2003: 234) bahwa “Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang berhubungan juga dengan watak yang akan dimiliki peserta didik.

Pengembangan potensi dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baru dan belum pernah dilakukannya agar menjadi pengalaman bagi peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Hartini (2010:33) bahwa dengan belajar seseorang dapat melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar pada diri seseorang inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik yang disebut hasil belajar ini tidak lepas dari proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai. Proses pembelajaran di kelas memerlukan pembelajaran yang aktif

dan berpusat pada siswa. Hal ini berkaitan dengan pendapat Rustaman (2016:461) bahwa Proses Pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan interaksi yang terjadi dapat meningkatkan pembelajaran yang inovatif dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Pada kegiatan pembelajaran di setiap kelas dan mata pelajaran yang berbeda tentunya memiliki sebuah permasalahan yang berbeda tidak terkecuali pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika sendiri merupakan sebuah proses pembelajaran mengenalkan dan membelajarkan kepada peserta didik tentang konsep-konsep dasar matematika. Menurut Misel dalam Suandito(2017: 14), konsep-konsep dalam matematika yang abstrak tersusun berjenjang dan berurutan masih diperlukan pembuktian-pembuktian khusus, sehingga dalam mempelajari matematika konsep sebelumnya harus dikuasai karena merupakan prasyarat untuk melanjutkan konsep berikutnya. Karakteristik dari mata pelajaran matematika yang lebih menekankan kepada penalaran dan berpikir secara logis menjadikan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang membutuhkan banyak latihan untuk dapat mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut.

Konsep-konsep dasar matematika yang dimaksud yaitu bilangan-bilangan serta simbol-simbol yang terdapat aktivitas berhitung dan berpendapat tentang ilmu yang dimiliki dengan disesuaikan dengan hal yang

ada di sekitar peserta didik. Hal ini berkaitan dengan pendapat Susanto (2013:185) bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu pasti yang mengungkapkan ide-ide abstrak yang berisi bilangan-bilangan serta simbol-simbol operasi hitung yang terdapat aktivitas berhitung dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan berpendapat dalam memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Proses penyelesaian masalah matematika sehari-hari dapat dilakukan dengan secara lisan maupun tertulis. Salah satu aspek yang perlu diajarkan kepada peserta didik adalah bagaimana cara peserta didik mampu mengungkapkan pemikirannya secara tulisan maupun ucapan, sehingga nanti mereka mampu berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan di kelas V SD Patra Mandiri, diperoleh informasi bahwa permasalahan yang sering timbul pada proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika adalah rasa ingin tahu peserta didik yang masih rendah. Dibuktikan dengan peserta didik yang masih enggan untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari.

Peneliti menemukan hasil pengamatan di kelas, hanya beberapa peserta didik yang terlihat sering mengutarakan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan dari guru. Peneliti selain melakukan observasi di kelas juga melakukan wawancara dengan wali kelas V. Peneliti menanyakan tentang materi pelajaran matematika di semester 2 yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Wali kelas V memberikan informasi bahwa materi bangun ruang. Guru memberikan alasan materi bangun ruang karena

pada saat materi pembelajaran tersebut peserta didik hanya tau beberapa bangun ruang tanpa mengetahui benda yang bisa disebut sebagai bangun ruang. Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol dengan temannya daripada mendengarkan dan menyimak penjelasan guru. Perilaku peserta didik tersebut tentu akan mengganggu kegiatan pembelajaran, dan dapat mempengaruhi kemampuan koneksi matematis peserta didik itu sendiri. Dibuktikan dengan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang. Pada UTS tahun ajaran 2018/2019, sebanyak 10 peserta didik sudah memenuhi KKM dan 12 peserta didik lainnya belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai dan memahami pelajaran yang terlihat dari rendahnya keingintahuan peserta didik dalam bertanya tentang materi yang belum peserta didik ketahui dan berdampak kepada prestasi belajar yang masih kurang baik.

Peneliti juga bertanya kepada beberapa peserta didik kelas V untuk mengetahui rasa ingin tahu dari peserta didik mengenai mata pelajaran matematika. Dari kegiatan tersebut, diperoleh hasil bahwa peserta didik merasa bahwa mata pelajaran matematika sulit dan membosankan untuk dipelajari, dengan susahny materi yang diajarkan dan sulit untuk menghafal rumus-rumus yang sudah diberikan, akhirnya peserta didik menjadi malas untuk mempelajari materi yang sudah diajarkan. Dari permasalahan-permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Rasa

ingin tahu peserta didik dan kemampuan koneksi matematis masih rendah dalam mata pelajaran matematika materi bangun ruang.

Proses belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang harus ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik seperti karakter rasa ingin tahu dan kemampuan koneksi matematis. Rasa ingin tahu merupakan sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk dapat mengetahui lebih dalam atau lebih luas tentang materi yang dipelajari. Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan mengaitkan konsep-konsep matematika baik antar konsep matematika itu sendiri (dalam matematika) maupun mengaitkan konsep matematika dengan bidang lainnya (luar matematika), yang meliputi: koneksi antar topik matematika, koneksi dengan disiplin ilmu lain, dan koneksi dengan kehidupan sehari-hari. Guru kelas dan peneliti menyadari bahwa harus ada upaya atau perubahan untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu dan kemampuan koneksi matematis.

Peneliti mencoba untuk melakukan perubahan dengan menggunakan metode-metode yang lebih inovatif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, untuk dapat melakukannya peneliti mencoba dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan koneksi matematis serta menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI*. Model pembelajaran *SAVI* adalah model yang menyajikan sistem secara lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami. Model

pembelajaran SAVI dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan koneksi matematis karena sesuai dengan karakteristik model pembelajaran SAVI dan terdapat pada langkah-langkah model pembelajaran SAVI. Rasa ingin tahu terdapat pada karakteristik Auditori. Adanya model auditori ini guru dan peserta didik terjalin komunikasi dengan baik karena bukan hanya peserta didik belajar menyimak melainkan harus mampu meluapkan pendapatnya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya.

Menggunakan model SAVI dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran matematika materi bangun ruang. Penggunaan model SAVI ini dapat membuat peserta didik aktif dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran karena peserta didik ikut terlibat langsung untuk melakukan diskusi dan dapat bertanya kepada guru jika belum mengetahui materi, serta hasilnya kemampuan koneksi matematis peserta didik akan menjadi baik karena peserta didik dapat mengerjakan soal. Berdasarkan permasalahan di kelas V SD Patra Mandiri yaitu kurangnya rasa ingin tahu dan kemampuan koneksi matematika, maka diperlukan adanya upaya peningkatan sehingga peneliti akan melakukan penelitian berjudul "Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Koneksi Matematika Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran *Somatic Auditori Visual Intelektual (SAVI)*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran *SAVI* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas V mata pelajaran matematika materi bangun ruang di SD Patra Mandiri?
2. Apakah model pembelajaran *SAVI* dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika materi bangun ruang di SD Patra Mandiri?

C. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

★ Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk menemukan model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran matematika kelas V materi bangun ruang dengan model pembelajaran *SAVI* di SD Patra Mandiri.

- b. Meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa pada mata Pelajaran matematika kelas V materi bangun ruang dengan model pembelajaran SAVI di SD Patra Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas V pada mata pelajaran matematika materi Bangun Ruang dengan model pembelajaran Savi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Dapat memberikan pertimbangan langkah dalam penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan bagi guru tentang metode pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika.
- 2) Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Memudahkan siswa memahami materi dengan baik.

d. Bagi Peneliti

- 1) Membantu peneliti untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru serta inovatif dalam hal model, metode dan strategi pembelajaran di kelas.
- 2) Merangsang daya kreatifitas peneliti dalam menyusun desain strategi pembelajaran matematika di kelas.
- 3) Melatih keahlian peneliti dalam mengembangkan isi pesan dalam kurikulum matematika ke dalam bentuk proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

